

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gerbera (*Gerbera jamesonii*) merupakan salah satu tanaman hias yang berasal dari Afrika Selatan (Rogers dan Tjia, 1990 *dalam* Rachmawaty, 2012). Di Indonesia, terdapat sentra penanaman bunga potong gerbera yang berada di daerah Sumatra Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur (Kerlin, 2017). Bunga gerbera banyak diminati karena memiliki bentuk dan warna mahkota yang indah. Bunga gerbera dapat dijadikan sebagai bunga pot dan bunga potong. Pada umumnya bunga gerbera digunakan sebagai bahan untuk menghias interior rumah, hotel, restoran dan dekorasi berbagai acara.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2016) terjadi peningkatan produksi Gerbera di daerah Jawa Tengah sebanyak 153.956 tangkai yakni produksi pada tahun 2015 sebanyak 298.081 tangkai menjadi 452.037 tangkai pada tahun 2016. Kenaikan produksi bunga gerbera potong yang meningkat hendaknya diikuti dengan penanganan pascapanen yang tepat agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sampai ditangan konsumen.

Kendala yang biasa dihadapi bunga potong Gerbera adalah kesegaran bunganya yang singkat. Bunga Gerbera potong memiliki ketahanan sekitar 5 hari (Balithi, 2009). Kesegaran bunga akan mempengaruhi nilai jual dari bunga potong dimana nilai jual akan tetap tinggi apabila kesegaran bunga tetap terjaga. Bunga Gerbera yang telah dipotong dari induk tanaman akan terhenti proses alamiah berupa pengangkutan air dan zat makanan dari akar dan kelangsungan hidupnya

hanya mengandalkan cadangan nutrisi yang ada, maka cadangan yang tersedia menjadi faktor pembatas bagi daya tahan bunga Gerbera untuk tetap segar. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesegaran meliputi pemberian larutan yang mengandung sumber energi (glukosa, sukrosa), pemberian hormon atau zat pengatur tumbuhan (sitokinin, auksin, giberelin, asam absisat), asam organik (asam sitrat, asam benzoat, asam tartrat) dan pengawet (*chrysal*, *florist*, kalium permanganat (KP), *Hydroxyquinoline sulphate* (HS)) (Soekartawi, 1996; Suyanti, 2002; Tisnawati, 2005).

Bunga yang telah dipotong akan menimbulkan cekaman atau luka pada tangkai bunga yang dapat merangsang biosintesis etilen yang dapat mempercepat penuaan dan perontokan bunga potong yang sensitif terhadap etilen. Gas etilen yang dihasilkan oleh bunga dapat mempercepat penurunan daya tahan bunga itu sendiri. Kesegaran bunga potong mampu bertahan lama apabila pada penanganan pascapanen diberikan penghambat biosintesis etilen. Pada proses kelayuan bunga potong diketahui bahwa sintesis hormon etilen dapat dihambat oleh hormon sitokinin (Yakimova *et al.*, 1996 *dalam* Sudjarwo, 2008). Dalam menunda senesen, sitokinin akan menjaga integritas membran tonoplas untuk mencegah aktivitas enzim yang merombak protein, lipid, klorofil dan RNA. Dengan demikian, sitoplasma mampu mengubah beberapa aspek metabolisme seluler antara terus menerus menyerap dan menstranlokasikan linarut ke bagian yang membutuhkan untuk menjaga kesegaran jaringan (Arteca, 1996; McGraw, 1995; Salisbury dan Ross, 1995; Taiz dan Zeiger, 1991 *dalam* Iriani, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saptorini., dkk (2015) pemberian sitokinin berupa BAP (*Benzyl Amino Purine*) dengan konsentrasi 20 ppm dapat meningkatkan kesegaran bunga anggrek *V. douglas* hingga 12,33 hari kemudian juga pada penelitian Iriani (2009) menyatakan bahwa penambahan sitokinin (BAP) konsentrasi 10 ppm pada formula dasar larutan pengawet (51 mg/l sukrosa + 254 mg/l asam sitrat + 847 mg/l lisol) dapat meningkatkan kesegaran bunga potong anyelir selama 9 hari. Menurut penelitian Rochayat (2012) menunjukkan bahwa perendaman tangkai pada kultivar bunga krisan potong “*White Fiji*” dan “*Yellow Fiji*” dengan BAP pada konsentrasi 15 ppm dapat menghambat terjadinya proses perubahan warna mahkota dan cakram bunga, memperpanjang bunga cakram mekar dan memperpanjang lama bunga mekar. Selain itu, pada penelitian Hanifah (2012) pemberian larutan perendam dengan komposisi BAP 5 ppm + sukrosa 3% + aquades memberikan umur kesegaran bunga potong mawar selama 18 hari.

## **B. Perumusan Masalah**

Perendaman bunga potong Gerbera biasanya dilakukan dengan cara menggunakan air saja, yang hanya mampu mempertahankan kesegaran bunga selama 5 hari. Upaya lain perendaman bunga adalah dengan penambahan sitokinin. Penambahan sitokinin mampu menghambat biosintesis etilen. Penambahan sitokinin sebagai larutan perendam dan konsentrasi terbaik larutan sitokinin pada bunga potong gerbera belum banyak dilakukan sehingga perlu diteliti untuk mengetahui pengaruh dan menentukan konsentrasi larutan sitokinin yang tepat untuk mempertahankan kesegaran bunga gerbera potong.

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh sitokinin dan mendapatkan konsentrasi larutan yang paling tepat untuk mempertahankan kesegaran bunga potong gerbera.